

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Tasikmalaya pada April 2021 mengalami inflasi sebesar 0,38% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar -0,06% (mtm). Penyebab inflasi berasal dari peningkatan di seluruh kelompok. Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok volatile food, diikuti oleh core inflation dan administered price. Dengan perkembangan tersebut, inflasi tahunan adalah 1,26% (yoy), lebih rendah dibandingkan April tahun sebelumnya sebesar 2,08% (yoy). Pada bulan April 2021, Kota Tasikmalaya mengalami inflasi terutama berasal dari meningkatnya harga ayam ras pedaging sebagai akibat dari kebijakan pemerintah untuk melakukan cutting breeding ayam ras. Hal tersebut menyebabkan pasokan ayam ras pedaging di pasaran lebih sedikit sedangkan permintaan pasar meningkat terutama memasuki bulan Ramadhan. Harga daging ayam ras pedaging pada bulan April 2021 terpantau pada kisaran Rp40.000/kg, mengalami peningkatan dibandingkan awal bulan Maret 2021 sebesar Rp34.000/kg. Selain itu, permintaan jeruk dan pisang mengalami peningkatan selama pandemi covid-19, sedangkan pasokan kedua komoditas tersebut tidak mencukupi karena sudah tidak berada pada musim panen. Begitu juga kesediaan pasokan kentang yang mulai menipis karena mulai memasuki musim kemarau. Sedangkan untuk ketersediaan obat dengan resep di wilayah Kota Tasikmalaya mengalami kelangkaan, seiring dengan banyaknya permintaan pada obat dengan resep yang bersifat kedaruratan (obat pasien covid-19) dan obat untuk pasien rawat jalan. Hal tersebut terkonfirmasi dari RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya pada Mei 2021 mengalami inflasi sebesar 0,11% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya inflasi sebesar 0,38% (mtm). Hal tersebut dipengaruhi oleh menurunnya tekanan inflasi di seluruh kelompok antara lain volatile food, diikuti oleh core inflation dan administered price. Berdasarkan perkembangan tersebut, inflasi tahunan adalah 1,34% (yoy), lebih rendah dibandingkan April tahun sebelumnya sebesar 1,65% (yoy). Pada bulan Mei 2021, Kota Tasikmalaya mengalami inflasi yang masih berasal dari meningkatnya harga ayam ras pedaging seiring dengan tumbuhnya permintaan masyarakat saat menjelang Hari Raya Idul Fitri. Harga akhir bulan Mei 2021 daging ayam ras pedaging terpantau pada kisaran Rp43.000/kg meningkat dari awal April 2021 sebesar Rp40.000/kg. Hal ini pula memicu inflasi pada komoditas ayam hidup yang sempat mengalami harga anjlok karena surplus stok 25% dari kebutuhan nasional pada bulan Februari 2021 lalu. Selanjutnya kenaikan harga daging sapi yang didorong oleh peningkatan harga dasar importasi daging sapi, disamping itu harga sapi hidup lokal untuk bakalan secara tahunan terjadi peningkatan seiring dengan mulai persiapan usaha pembesaran sapi dalam rangka menjelang Hari Raya Idul Adha. Harga daging sapi pada akhir bulan Mei 2021 terpantau pada kisaran Rp142.500/kg lebih tinggi dibandingkan akhir bulan April 2021 sebesar Rp134.500/kg. Kemudian meningkatnya harga CPO (Crude Palm Oil/Minyak Sawit Mentah) sekitar 87,5% secara tahunan menjadi penyebab utama minyak goreng menyumbang inflasi. Harga CPO mencapai Rp15.000/kg yang mengalami kenaikan drastis dari rata-rata CPO dari tahun sebelumnya sebesar Rp8.000/kg. Sedangkan tingginya permintaan jengkol dengan sedikitnya pasokan menjadikan jengkol sebagai salah satu penyumbang inflasi pada bulan Mei 2021 di Kota Tasikmalaya. Di sisi lain, terdapat beberapa komoditas yang mengalami deflasi yaitu cabai rawit dengan pasokan yang melimpah pasca panen raya. Terpantau harga cabai rawit pada bulan Mei 2021 pada kisaran Rp35.000/kg, mengalami penurunan dibandingkan bulan April 2021 sebesar Rp43.600,-/kg. Begitu pula dengan bawang merah dan tomat dengan pasokan yang melimpah pasca panen dengan pantauan harga pada bulan Mei 2021 masing-masing sebesar Rp39.000/kg dan Rp18.000/kg. Mengalami penurunan dibandingkan bulan April 2021 masing-masing sebesar Rp41.000/kg dan Rp18.200/kg. Kota Tasikmalaya pada bulan

Juni 2021 mengalami deflasi sebesar -0,05% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya inflasi sebesar 0,11% (mtm). Penyebab deflasi berasal dari kelompok volatile food, sementara core inflation mengalami peningkatan dan administered price mengalami inflasi namun tidak setinggi bulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, inflasi tahunan adalah 1,14% (yoy), lebih rendah dibandingkan Juni tahun sebelumnya sebesar 1,44% (yoy). Pada bulan Juni 2021, Kota Tasikmalaya mengalami deflasi terutama berasal dari menurunnya harga daging ayam ras dikarenakan adanya panen daging ayam ras yang bersamaan di daerah sehingga menyebabkan kelebihan pasokan di pasaran. Hal tersebut terkonfirmasi dari harga daging ayam ras pada minggu keempat bulan Juni 2021 sebesar Rp.38.000/Kg, mengalami penurunan dibandingkan minggu keempat bulan Mei 2021 sebesar Rp. 40.500/Kg. Penurunan harga daging ayam ras juga seiring dengan penurunan harga ayam hidup. Harga pada komoditas hortikultura yaitu cabai merah dan cabai rawit yang juga mengalami penurunan seiring dengan mulai masuk ke panen raya sehingga pasokan melimpah pada bulan Juni 2021, begitu pula pada komoditas bawang merah. Harga cabai merah terpantau mengalami sedikit penurunan pada kisaran Rp.41.000/Kg dari sebelumnya sebesar Rp.49.625/Kg dan harga cawai rawit sebesar Rp.42.000/Kg dibandingkan bulan sebelumnya yang pernah mencapai Rp.67.000/Kg pada minggu pertama. Sedangkan harga bawang merah sebesar Rp.30.250/Kg pada akhir bulan Juni 2021, mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yang mencapai Rp.30.750/Kg. Disisi lain, terdapat beberapa komoditas yang mengalami inflasi yaitu telur ayam ras yang mengalami peningkatan harga yang disebabkan karena adanya permintaan program bansos sehingga menyebabkan pasokan di masyarakat mulai sedikit. Tingginya permintaan telur tersebut menyebabkan mengalami peningkatan harga menjadi sebesar Rp.23.500/Kg, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp.22.300/Kg. Pada bulan Juni 2021 harga kedelai berada di kisaran USD 15,42/atay sekitar USD566/ton. Meningkatnya harga kedelai berpengaruh pada harga tahu mentah yang mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.700/Kg potong dari sebelumnya sebesar Rp.650/potong. Inflasi yang terjadi di Amerika menyebabkan harga emas dunia mengalami peningkatan 0,3% menjadi USD 1.869,75/_ ounce_. Hal tersebut menyebabkan harga emas perhiasan juga mengalami peningkatan dengan harga tertinggi Rp.965.000/gram. Sementara itu, komoditas minyak goreng masih mengalami peningkatan dengan harga tertinggi Rp.965.000/gram. Sementara itu, komoditas minyak goreng masih mengalami inflasi sebagai akibat CPO secara tahunan. Sedangkan tingginya permintaan pasokan menjadikan jengkol sebagai salah satu penyumbang inflasi pada bulan Juni 2021 di Kota Tasikmalaya.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada bulan April dan bulan Mei 2021 Kota Tasikmalaya mengalami inflasi. Penyebab inflasi berasal dari peningkatan di seluruh kelompok antara lain : volatile food, core inflation dan administered price. Kota Tasikmalaya mengalami inflasi terutama berasal dari meningkatnya harga ayam ras pedaging sebagai akibat dari kebijakan pemerintah untuk melakukan cutting breeding ayam ras. Hal tersebut menyebabkan pasokan ayam ras pedaging di pasaran lebih sedikit sedangkan permintaan pasar meningkat terutama memasuki bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri . Harga daging ayam ras pedaging pada bulan April 2021 terpantau pada kisaran Rp40.000/kg, mengalami peningkatan dibandingkan awal bulan Maret 2021 sebesar Rp34.000/kg dan Harga akhir bulan Mei 2021 daging ayam ras pedaging terpantau pada kisaran Rp43.000/kg meningkat dari awal April 2021 sebesar Rp40.000/kg. Selanjutnya kenaikan harga daging sapi yang didorong oleh peningkatan harga dasar importasi daging sapi, disamping itu harga sapi hidup lokal untuk bakalan secara tahunan terjadi peningkatan seiring dengan mulai persiapan usaha pembesaran sapi dalam rangka menjelang Hari Raya

Idul Adha. Harga daging sapi pada akhir bulan Mei 2021 terpantau pada kisaran Rp142.500/kg lebih tinggi dibandingkan akhir bulan April 2021 sebesar Rp134.500/kg. Kemudian meningkatnya harga CPO (Crude Palm Oil/Minyak Sawit Mentah) sekitar 87,5% secara tahunan menjadi penyebab utama minyak goreng menyumbang inflasi. Harga CPO mencapai Rp15.000/kg yang mengalami kenaikan drastis dari rata-rata CPO dari tahun sebelumnya sebesar Rp8.000/kg. b. Pada bulan Juni terdapat beberapa komoditas yang mengalami inflasi yaitu telur ayam ras yang mengalami peningkatan harga yang disebabkan karena adanya permintaan program bansos sehingga menyebabkan pasokan di masyarakat mulai sedikit. Tingginya permintaan telur tersebut menyebabkan mengalami peningkatan harga menjadi sebesar Rp.23.500/Kg, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp.22.300/Kg. Pada bulan Juni 2021 harga kedelai berada di kisaran USD 15,42/atay sekitar USD566/ton. Meningkatnya harga kedelai berpengaruh pada harga tahu mentah yang mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.700/Kg potong dari sebelumnya sebesar Rp.650/potong.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada tanggal 20 April 2021 dilaksanakan Rapat Persiapan Pasar Murah Rakyat, dengan Tema Pembahasan penentuan teknis pelaksanaan pasar murah rakyat. Rapat tersebut dihadiri oleh : Kabid Pengembangan dan Pengendalian Perdagangan Dinas KUMKM Perindag, Kabid Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Kabag Perekonomian, Kanit II Intelkam Polresta, Unsur BI Tasikmalaya, Unsur Koperasi Pedagang Pasar Cikurubuk. b. Pada tanggal 3 Mei 2021 dilaksanakan Rapat Koordinasi Teknis Pelaksanaan Pasar Murah dan Sidak Pasar. Dengan Tema Pembahasan teknis pelaksanaan Pasar Murah Rakyat dan Sidak Pasar. Rapat teknis tersebut dihadiri oleh : Kabid Pengembangan dan Pengendalian Perdagangan Dinas KUMKM Perindag, Sekmat Mangkubumi, Kabag Perekonomian, Kasubag Perekonomian, Lurah Karikil, Lurah Karanganyar, Kasi Ekbang Kec. Tamansari, Seklur Tamansari, Kanit II Intelkam Polresta, Unsur Pertamina, Unsur BI Tasikmalaya, Unsur Bulog, Unsur Koperasi Pedagang Pasar Cikurubuk. c. Pada tanggal 6 Mei 2021 dilaksanakan Sidak Pasar yang dipimpin oleh Bapak Plt. Walikota Tasikmalaya. Tujuan Sidak Pasar tersebut yaitu dalam rangka menjaga ketersediaan dan kenaikan harga bahan pangan pokok strategis masyarakat menjelang Hari Raya Idul Fitri 1442 Hijriyah, Kegiatan tersebut diikuti oleh : Kepala Kantor Perwakilan BI Tasikmalaya, Kapolresta, Asisten Ekbang, Kadis KUMKM Perindag, Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Kabag Perekonomian, Kabid Sarana Perdagangan KUMKM Perindag, Head Office Pertamina, Pimpinan Bulog Sub Divre Ciamis. d. Pasar Murah Rakyat dilaksanakan secara Offline pada tanggal 7, 10, 11 Mei 2021 digelar di 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Karikil Kecamatan Mangkubumi, Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu, Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari. Kegiatan terdiri dari 3 stand yaitu dari Pertamina, PUPM, Bulog. Jenis bahan pokok yang dijual diantaranya : telur, beras, minyak goreng, gula pasir, daging sapi beku, cabe rawit dan LPG 3 Kg. Pasar Murah Rakyat juga dilaksanakan secara online melalui Pasar Cikurubuk Online (PCO), bekerja sama dengan Koperasi Pemasaran Pedagang Pasar Cikurubuk (KP3C). Jenis bahan pokok yang dijual diantaranya : telur, beras, minyak goreng, gula dan pasir. e. Pada tanggal 2 Juni 2021 dilaksanakan Rapat Koordinasi Teknis TPID Kota Tasikmalaya Bertujuan dalam rangka pembahasan permasalahan kekurangan pasokan dan kenaikan harga komoditas kacang kedelai. Rakornis dipimpin oleh Bapak Sekretaris Daerah Kota Tasikmalaya, dengan Narasumber Ketua ISEI dan Tim Proyek Neraca Pangan UNPAD. Dihadiri oleh : Kepala Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya, Unsur Dinas KUKM Perindag, Unsur Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Unsur Bappelitbangda, Unsur Bagian

Perekonomian, Unsur BI Tasikmalaya, Satgas Pangan Polres Tasikmalaya Kota.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Pada Pelaksanaan Pasar Murah Rakyat yang dilaksanakan secara offline, perlu penambahan stok bahan pangan pokok, dikarenakan ada sebagian masyarakat yang tidak kebagian, khususnya komoditas telur yang banyak permintaan. b. Dalam upaya lebih meningkatkan transaksi jual beli di Pasar Cikurubuk Online (PCO), perlu lebih ditingkatkan sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat c. Sidak Pasar yang dilaksanakan secara rutin akan menunjang kelancaran distribusi barang, ketersediaan bahan pangan pokok strategis masyarakat dan keterjangkauan harga bahan pangan pokok strategis masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

. Surat Sekretaris Daerah tentang Rapat Persiapan Pasar Murah Rakyat tanggal 19 April 2021 Nomor : 500/678/Ek b. Surat Sekretaris Daerah tentang Rapat Teknis Pelaksanaan Pasar Murah Rakyat dan Sidak Pasar tanggal 30 April 2021 nomor : 500/1145/Ek c. Surat Sekretaris Daerah tentang Sidak Pasar tanggal 5 Mei 2021 Nomor : 500/1178/Ek d. Surat Sekretaris Daerah tentang Pasar Murah Rakyat tanggal 5 Mei 2021 Nomor : 500/1180/Ek